GAMBARAN PENGETAHUAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN DI SMAN 4 BANGKO PUSAKO

Oka Fatmanita¹, Bayhakki², Darwin Karim³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan
Universitas Riau

Email: oka.fatmanita0471@student.unri.ac.id

Abstract

Introduction: Health protocols are health procedures, rules, and standards that must be adhered to in order to anticipate the transmission of Covid-19. High school students should have high knowledge of health protocols to break the chain of spread of Covid-19. This study aims to describe the knowledge of high school students on health protocols. **Methods:** This study used a descriptive design with a sample of 86 respondents who were taken using a simple random sampling technique. The research instrument used was a questionnaire made by the researcher himself, the results obtained were r table (0.444) < r count (0.472-0.879 and cronbach's negligence in this research questionnaire was 0.942. The data analysis used was univariate analysis. **Results:** The majority of respondents aged 17 years (33.7%) and the gender of the majority of women as many as 49 students (57%). The results of the study explained that 54 students (62.8%) had high knowledge of health protocols, high knowledge of 67 students (77.9%) wearing masks protocols, high knowledge 50 students (58.1%) of hand washing protocols, high knowledge of 68 students (79.1%) of social distancing protocols, high knowledge of 56 students (65.1%) of protocols avoiding crowds, high knowledge of 48 students (55.8%) of protocols reducing mobility. **Conclusion:** The majority of students have moderate knowledge of health protocols. **Suggestion:** for further researchers to increase the number of samples in p research and examine the factors that influence the level of knowledge and behavior of students in implementing health protocols.

Keywords: Knowledge, health protocol, high school students

PENDAHULUAN

Memasuki 2020, dunia dihebohkan adanya suatu virus berinfeksi yang dikenal sebagai COVID-19. Tidak diketahui apakah virus awalnya menyebar dari orang ke orang. Namun, virus corona terus menginfeksi secara masif di seluruh dunia (Cherradi, 2020). Ketetapan pandemi yang ditetapkan oleh WHO berarti WHO telah mengeluarkan peringatan kepada pemerintah untuk memperkuat pencegahan atau rekomendasi untuk menanggapi pandemi disiarkan ke komunitas atau virus yang disebabkan oleh virus Corona yang telah menyebar ke seluruh dunia. Corona telah menyebar ke seluruh dunia. Istilah "pandemi" terdengar mengerikan, tetapi sebenarnya tidak terkait dengan virulensi penyakit, tetapi dengan meluasnya penyebaran atau penyebaran penyakit baru di seluruh dunia. (WHO, 2021).

Angka kejadian terus mengalami peningkatan dan penyebaran dalam hal jumlah, baik yang terinfeksi maupun korban yang meninggal dunia akibat COVID-19 diseluruh dunia. Berdasarkan laporan secara global kasus COVID-19 pada tanggal 9 Februari

2021, ada 304.166 kasus baru, telah terkonfirmasi sebanyak 106.125.682 juta orang menderita virus COVID-19, dengan jumlah kematian yang di laporkan sebanyak 2.320.490 (WHO, 2021). Di Indonesia data prevalensi kejadian COVID-19 cukup tinggi dan telah menetapkan COVID-19 menjadi fokus penanggulangan pemerintah semenjak 14 Maret 2020. Pada saat 9 Februari di Indonesia terdapat 1.174.779 juta jiwa kasus positif COVID-19, sembuh sebanyak 973.452, dan dengan jumlah angka kematian sebanyak 31.976 jiwa (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data pantauan infeksi COVID-19 di provinsi Riau terdapat 29.669 ribu kasus terkonfirmasi COVID-19. Sedangkan sebanyak 644 isolasi mandiri, 326 orang rawat di Rumah Sakit, 27.988 orang sembuh, dan 711 kasus meninggal. Kabupaten Pekanbaru sebagai salah satu dengan jumlah terbanyak yang mencapai 14.659 yang terkonfirmasi (Dinkes Riau, 2021).

Anak-anak dan remaja rentan terkena infeksi dari COVID-19, ada sebanyak 121 anak dan remaja mati akibat komplikasi COVID-19, 70% rentang usia 10-20 tahun.

Untuk mengatasi penyebaran virus, pemerintah membuat kebijakan dan penerapan serta kepatuhan terhadap protokol kesehatan untuk mencegah dan memutuskan rantai penyebaran COVID-19 (Ihsanudin, 2020). Adapun cara terbaik yang bisa dilakukan untuk penanggulangan dan pencegahan penyakit ini adalah dengan cara 5M yaitu, cuci tangan dengan air mengalir serta memakai sabun, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas (Kemenkes RI, 2021). Kasus yang terjadi sekarang masih banyak anak muda yang belum mengembangkan kebiasaan berperilaku hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari, dan masih banyak anak muda yang masih berada dalam masa pandemi COVID-19 menggunakan waktu belajar untuk liburan, belanja di mall, menonton film, dan bepergian ke luar kota tanpa menerapkan peraturan kesehatan (Malik & Muhammad, 2020).

Dalam kasus anak muda, khususnya siswa SMA, masih banyak anak muda yang belum mengembangkan kebiasaan berperilaku hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari, dan masih banyak anak muda yang masih berada dalam masa pandemi COVID-19 menggunakan waktu belajar untuk liburan, belanja di mall, menonton film, dan bepergian ke luar kota tanpa menerapkan peraturan kesehatan (Malik & Muhammad, 2020).

Menurut hasil survei anak muda di Desa Amerta Bhuana, 84 orang (91,3%) menunjukkan bahwa beberapa sudah mengetahui bahwa kesehatan selama pandemi COVID-19 adalah modal utama untuk mencegah penyebaran virus dan manusia. Ini menyebar melalui tetesan dan kontak di udara. Didukung oleh penelitian Putra et al. (2020) menemukan dari 114 responden, 59 responden (51,8%) memiliki pengetahuan yang baik, 55 responden (48,2%) kurang, dan semakin dewasa seseorang maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya.

Menurut hasil survei wawancara pendahuluan tidak terstruktur yang dilakukan peneliti pada 19 Maret 2021, delapan dari sepuluh siswa mengetahui bahwa protokol kesehatan merupakan pedoman atau prosedur yang dilaksanakan untuk memastikan individu atau masyarakat terlindungi dari penyebaran penyakit tertentu. Namun ketika ditanya

bagaimana cara memakai masker serta cuci tangan yang benar, banyak siswa yang tidak tahu sehingga siswa tersebut tidak melakukan sesuai yang dianjurkan dan ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, meskipun siswa tersebut mengetahui tentang protokol kesehatan namun sebagaimana diketahui masih banyaknya siswa yang berkerumun bersama teman-temannya, melepas masker saat berbicara dan bahkan tidak menggunakan masker sama sekali, serta sering menyentuh area atau bagian wajah tanpa memperhatikan kebersihan tangan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa terhadap protokol kesehatan baik dan siswa memahami bahwa pentingnya menjaga kesehatan dan imunitas saat pandemi COVID-19. Namun walaupun siswa mengetahui tentang protokol kesehatan masih banyak dari mereka yang berkerumun bersama teman-temannya, melepas masker saat berbicara dan bahkan tidak menggunakan masker sama sekali, serta sering menyentuh area atau bagian wajah tanpa memperhatikan kebersihan tangan.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan siswa sekolah menengah atas tentang protokol kesehatan.

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pembelajaran terkait gambaran pengetahuan siswa sekolah menengah atas terhadap protokol kesehatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMAN 4 Bangko Pusako, menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena alam dan rekayasa yang ada (Sukmadinata, 2012). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik simple random sampling. Sehingga total sampel yang digunakan dalam survei ini adalah 86 responden. Gunakan rumus Slovin. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sesuai dengan jumlah siswa tiap kelas. Cara pengambilan sampel menggunakan rumus *proportional* yang dihitung berdasarkan jumlah kelas yang ada di SMA Negeri 4

Bangko Pusako. Alat penelitian berupa kuesioner atau angket yang disiapkan oleh peneliti. Kuesioner berisi pertanyaan yang diamati dan diisi oleh responden dengan jawaban dan memberikan simbol *check list*. Penargetan penelitian dengan menggunakan dua ini untuk kuesioner mengukur gambaran pengetahuan Siswa SMA. Hasil uji validitas didapatkan r tabel (0,444) < r hitung (0,472-0,879), artinya seluruh pernyataan kuesioner ini valid. Sedangkan *crombach alpa* pada kuesioner penelitian ini adalah 0,942 yang artinya instrumen penelitian ini reliable. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis satu dimensi. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang nama usia, jenis kelamin, kelas, dan karakteristik pelapor lainnya, serta pengetahuan siswa SMA.

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 *Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik responden*

No	Karakteristik Responden	Jumlah N	Presentasi %
1	Usia		
	14 tahun	1	1.2
	15 tahun	16	18.6
	16 tahun	28	32.6
	17 tahun	29	33.7
	18 tahun	11	12.8
	19 tahun	1	1.2
	Total	86	100
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	37	43
	Perempuan	49	57
	Total	86	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan usia adalah remaja akhir yaitu sebanyak 29 responden (33.7%), 28 responden (32.6%) berusia 16 tahun, 16 responden (18.6%) berusia 15 tahun, 11 responden (12.8%) berusia 18 tahun, dan 1 responden (1.2%) berusia 14 tahun dan 19 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 (57%) responden dan responden berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 37 responden (43%). Widyaswara (2017) berpendapat bahwa perempuan

memang lebih rajin, tekun dan teliti dalam mengerjakan tugas atau mengerjakan sesuatu, namun bukan berarti pengetahuan perempuan lebih tinggi dalam sikap ini.

2. Gambaran pengetahuan siswa sekolah menengah atas terhadap protokol kesehatan

Tabel 2 *Distribusi frekuensi pengetahuan siswa sekolah menengah atas terhadap pengetahuan protokol kesehatan (n=86)*

Pengetahuan protokol kesehatan	Jumlah N	Presentasi %
Rendah	12	14
Sedang	20	23.3
Tinggi	54	62.8
Total	86	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa 86 responden yaitu 54 siswa (62,8%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, 20 siswa (23.3%) pengetahuan sedang, dan 12 siswa (14%) berpengetahuan rendah. Seseorang dapat memahami jika ia dapat memaknai materi dengan benar dan menerapkannya dalam kehidupan nyata (Rahayu, 2017). Pengetahuan tentang protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 dapat digunakan sebagai wawasan atau pengumpulan informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsir, Yusuf, & Sartika (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan terkait penggunaan masker memiliki pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (60%).

3. Gambaran pengetahuan siswa sekolah menengah atas terhadap penggunaan masker

Tabel 3. *Distribusi frekuensi pengetahuan siswa sekolah menengah atas terhadap penggunaan masker (n=86)*

Pengetahuan protokol kesehatan	Jumlah N	Presentase %
Rendah	6	7
Sedang	13	15.1
Tinggi	67	77.9
Total	86	100

Berdasarkan tabel 3, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 86 responden 67 siswa (77,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, 13 responden (15.1%) berpengetahuan sedang, dan 6 responden (7%) berpengetahuan rendah. Seseorang dapat memahami jika ia dapat memaknai materi dengan benar dan menerapkannya dalam kehidupan nyata (Rahayu, 2017). Pengetahuan tentang protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 dapat digunakan sebagai wawasan atau pengumpulan informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsir, Yusuf, & Sartika (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan terkait penggunaan masker memiliki pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (60%).

B. Gambaran pengetahuan siswa sekolah menengah atas tentang cara mencuci tangan

Tabel 4. *Distribusi frekuensi pengetahuan siswa sekolah menengah atas tentang cara mencuci tangan (n=86)*

Pengetahuan protokol kesehatan	Jumlah N	Presentase %
Rendah	11	12.8
Sedang	25	29.1
Tinggi	50	58.1
Total	86	100

Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukan bahwa mayoritas responden adalah berpengetahuan tinggi yaitu sebanyak 50 orang siswa (58.1%), berpengetahuan sedang sebanyak 25 responden (29.1%), dan berpengetahuan rendah sebanyak 11 responden (12.8%). Sering mencuci tangan adalah cara efektif untuk mencegah infeksi virus salah satunya yaitu virus corona atau COVI-19. Mencuci tangan dengan sabun dan air atau menggunakan *hand sanitizer* dipercaya dapat secara efektif menghilangkan kotoran dan mikroba dari kulit. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Haryani, Astuti, & Minardo (2021) menunjukkan bahwa dari 90 orang (75%) siswa SMK Muhammadiyah Sumowono Kabupaten Semarang berpengetahuan tinggi.

C. Gambaran pengetahuan siswa sekolah menengah atas tentang menjaga jarak

Tabel 5. *Distribusi frekuensi pengetahuan siswa sekolah menengah atas tentang menjaga jarak (n=86)*

Pengetahuan protokol kesehatan	Jumlah N	Presentase %
Rendah	4	4.7
Sedang	14	16.3
Tinggi	68	79.1
Total	86	100

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 68 siswa (79,1%), berpengetahuan sedang sebanyak 14 responden (16.3%), dan berpengetahuan rendah sebanyak 4 responden (4.7%). Menurut Sulistyanyngtyas (2020), pengetahuan yang baik dapat didukung dengan menerima informasi tentang penyebaran COVID-19 di masyarakat.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Natalia (2020), yang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kesiapan remaja tinggi mencapai 90,15% dan mereka peduli dengan tindakan pencegahan virus corona. Menjaga jarak akan menurunkan tingkat reproduksi (RO) penyebaran virus di kalangan Aslam (2020).

D. Gambaran pengetahuan siswa sekolah menengah atas tentang menghindari kerumunan

Tabel 6. *Distribusi frekuensi pengetahuan siswa sekolah menengah atas tentang menghindari kerumunan (n=86)*

Pengetahuan protokol kesehatan	Jumlah N	Presentase %
Rendah	7	8.1
Sedang	23	26.7
Tinggi	56	65.1
Total	86	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman tinggi yaitu sebanyak 56 siswa (65,1%). Menurut Law, dkk (2020) pengetahuan yang baik dari masyarakat dalam mencegah transmisi penyakit akan menekan penularan Covid-19. Menurut Suppawittay, Yiemphat dan Yasri (2020), dalam tahapan *social distancing*, masyarakat sangat disarankan untuk

menghindari berpergian ketempat padat penduduk karena berisiko tinggi tertular.

Penelitian Yanti dkk (2020) menunjukkan bahwa 99% masyarakat Indonesia sudah mengetahui cara pencegahan COVID-19 di Indonesia, terutama dalam hal menghindari keramaian (*social distancing*). Penelitian Fitri, Widyastutik dan Arfan (2020) menunjukkan sebanyak 203 responden (88,3%) berusaha menghindari keramaian. Situasi serupa ditemukan dalam penelitian oleh Rahel et al. (2020) tentang mempersiapkan generasi muda menghadapi pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan tentang COVID-19 pada remaja tergolong sedang (69,67) nilai pengetahuan berubah dari rendah (35) menjadi tinggi (90) dapat disimpulkan bahwa remaja di SMA PGRI memiliki tingkat kesiapsiagaan Covid-19 yang tinggi.

E. Gambaran pengetahuan siswa sekolah menengah atas tentang mengurangi mobilitas

Tabel 7. *Distribusi frekuensi pengetahuan siswa sekolah menengah atas tentang mengurangi mobilitas (n=86)*

Pengetahuan protokol kesehatan	Jumlah N	Presentase %
Rendah	8	9.3
Sedang	30	34.9
Tinggi	48	55.8
Total	86	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pemahaman mengurangi mobilitas yang tinggi, yaitu sebanyak 48 siswa (55,8%). Membatasi keluar rumah, menutup beberapa jalan dalam jangka waktu tertentu, membatasi angkutan umum, membatasi jam kerja, belajar di rumah, bekerja dari rumah, bahkan kegiatan keagamaan semuanya dilakukan di rumah. Ini dilakukan untuk membatasi laju aktivitas masyarakat diluar rumah dalam hal membatasi mobilitas sosial (Yunus dan Rezki, 2020).

Menurut Romdiati dan Noveria (2020), pandemi COVID-19 telah mengubah mobilitas penduduk, terutama dalam hal pembatasan perjalanan. Menurut penelitian Yazid dan Jovita (2020), fenomena ini menunjukkan bahwa perpindahan penduduk menjadi salah satu penyebab utama meluasnya penyebaran COVID-19.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

1. Usia

Karakteristik Usia responden menurut penelitian yang dilakukan oleh 86 siswa SMA Negeri 4 Bangko Pusako, rentang usia berkisar antara 14 hingga 19 tahun, sebagian besar berusia 17 tahun. Mayoritas Usia siswa adalah 17 tahun sebanyak 29 orang (33,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah remaja akhir. Menurut WHO (2012) remaja akhir berada pada usia 17-19 tahun yaitu, masa menuju dewasa dimana sudah dapat mengambil keputusan sendiri tetapi emosional dan prilakunya belum mencapai kematangan dan sudah mulai menikah atau berkeluarga.

Menurut Wulandari (2014) remaja pada tahap ini memiliki struktur pertumbuhan dan perkembangan terutama pola pikir seseorang hampir komplit dan matang. Hal ini sejalan dengan teori Mubarok (2011) bahwa usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, lingkungan dan informasi yang diperoleh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan manusia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pramesti dan Iswari (2021) yang menemukan bahwa: kategori mayoritas responden adalah remaja akhir yaitu 43 orang (46.7%).

2. Jenis Kelamin

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 (57%). responden. Widyaswara (2017) berpendapat bahwa perempuan memang lebih rajin, tekun, dan teliti dalam mengerjakan tugas atau mengerjakan sesuatu, namun bukan

berarti pengetahuan atau kemampuan kognitif perempuan lebih tinggi dalam sikap ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Supriyadi, Istanti, dan Erlita (2021), yang menemukan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yaitu sebanyak 36 (60%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Supriyadi, Istanti, dan Erlita (2021), yang menemukan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yaitu sebanyak 36 (60%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Artam, Rifatunnis, dan Brigit (2021), yang menemukan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yaitu sebanyak 36 (62,1%).

3. Gambaran pengetahuan siswa sekolah menengah atas terhadap protokol kesehatan

Berdasarkan hasil pada penelitian ini pada terhadap 86 responden menunjukkan bahwa sebanyak 54 siswa (62,8%) adalah siswa yang berpengetahuan tinggi. Menurut Yani dan Elon (2021), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia, pendidikan, sumber informasi, pengalaman, lingkungan, pengalaman, ekonomi, dan sosial budaya. Jika pengetahuan seseorang baik, maka orang tersebut memiliki sikap yang positif. Notoadmodjo (2014) percaya bahwa usia mempengaruhi tingkat pengetahuan manusia, karena semakin tua seseorang, semakin besar kedewasaan dan kekuatan berpikir dan bekerja, dan semakin banyak pengalaman yang diperolehnya.

Hasil penelitian Hamzah (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik mempengaruhi sikap. Jika pengetahuan seseorang baik, maka orang tersebut memiliki sikap yang positif. Menurut penelitian Pramesti dan Iswari (2021), tingkat pengetahuan remaja tentang protokol kesehatan menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19, 84 orang (91,3%) memahami protokol kesehatan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah mengetahui bahwa

prosedur sanitasi selama pandemi COVID-19 merupakan modal utama pencegahan infeksi virus dan kontak manusia yang disebabkan oleh airborne droplet dan penularan melalui udara.

4. Gambaran pengetahuan siswa sekolah menengah atas terhadap penggunaan masker

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 86 responden 67 siswa (77,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Diyakini bahwa seseorang dapat memahami jika ia dapat memaknai materi dengan benar dan menerapkannya dalam kehidupan nyata (Rahayu, 2017). Pengetahuan tentang protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 dapat digunakan sebagai wawasan atau pengumpulan informasi dari pemikiran anda sendiri, termasuk memahami COVID-19. Jika anda memahami sesuatu dengan baik, orang dapat mengenalinya dan memutuskan bagaimana menghadapinya (Purnamasari, Ika & Rahayani, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsir, Yusuf, & Sartika (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan terkait penggunaan masker memiliki pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (60%). Usia merupakan faktor bagaimana remaja memahami perjanjian kesehatan. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 16-17 tahun, yang merupakan tahap akhir perkembangan remaja. Masa ini adalah masa dewasa dari keegoisan dan pencarian pengalaman baru. Sehingga dapat dilihat bahwa pengetahuan merupakan aspek penting yang perlu mendapat perhatian, dan penggunaan protokol kesehatan dapat mendukung generasi muda dalam pencegahan COVID-19.

5. Gambaran pengetahuan siswa sekolah menengah atas tentang cara mencuci tangan

Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berpengetahuan tinggi yaitu sebanyak 50 orang siswa (58.1%).

Studi tersebut menemukan bahwa mencuci tangan dengan sabun dapat mencegah infeksi. Jika anda tidak mencuci tangan dengan sabun, menyentuh hidung, mata, dan mulut anda akan menyebarkan infeksi bakteri dan virus dalam diri anda (Risnawaty Gracia, 2016). Sering mencuci tangan adalah cara efektif untuk mencegah infeksi virus seperti virus corona. Mencuci tangan dengan sabun dan air dapat secara efektif menghilangkan kotoran dan mikroba dari kulit.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani, Astuti, & Minardo (2021) menunjukkan bahwa dari 90 orang (75%) siswa SMK Muhammadiyah Sumowono Kabupaten Semarang berpengetahuan tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, yang menuntut pendidikan untuk memperoleh informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Bangladesh dimana sebagian besar informan adalah lulusan SMA yang dapat mengasimilasi informasi terkait COVID-19 (Hosain, 2020).

6. Gambaran pengetahuan siswa sekolah menengah atas tentang menjaga jarak

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 68 siswa (79,1%). Menurut Sulistyaningtyas (2020), pengetahuan yang baik dapat didukung dengan menerima informasi tentang penyebaran COVID-19 di masyarakat. Karena kurangnya kontak, pengetahuan anak muda tentang jarak fisik diharapkan dapat mengurangi penyebaran COVID-19. Tujuan utama dari kebijakan pembatasan adalah untuk mengurangi kemungkinan kontak fisik antara orang yang terinfeksi dan tidak terinfeksi, sehingga meminimalkan terjadinya penyakit, penularan virus, morbiditas dan konsekuensi buruk lainnya yang dapat menyebabkan kematian. (Yunus & Rezki, 2020).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Natalia (2020), yang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kesiapan remaja tinggi mencapai 90,15% dan mereka peduli dengan tindakan pencegahan virus corona.

7. Gambaran pengetahuan siswa sekolah menengah atas tentang menghindari kerumunan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman tinggi yaitu sebanyak 56 siswa (65,1%). Menurut Notoadmodjo (2014), pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan, tetapi juga didukung oleh informasi yang diterima melalui media massa, internet dan televisi. Motivasi juga mempengaruhi pengetahuan Anda karena mempengaruhi pengetahuan Anda yang meningkatkan rasa ingin tahu Anda dan memotivasi Anda untuk mencari informasi. Informasi yang dibutuhkan untuk memutus mata rantai penularan COVID-19 membutuhkan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh masyarakat. Menurut Law dkk (2020) kesadaran masyarakat yang baik terhadap penyebaran penyakit akan mencegah penyebaran COVID-19.

Studi Yanti dkk (2020) menunjukkan bahwa 99% masyarakat Indonesia sudah mengetahui betul cara pencegahan COVID-19 di Indonesia, terutama dalam hal menghindari keramaian (social distancing). Penelitian Fitri, Widyastutik dan Arfan (2020) menunjukkan sebanyak 203 responden (88,3%) berusaha menghindari keramaian. Situasi serupa ditemukan dalam penelitian oleh Rahel et al. (2020) tentang mempersiapkan generasi muda menghadapi pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan tentang COVID-19 pada remaja tergolong sedang (69,67) nilai pengetahuan berubah dari rendah (35) menjadi tinggi (90). Dapat disimpulkan bahwa remaja SMA PGRI sangat siap menghadapi COVID-19 dan memiliki tingkat pengetahuan dan dukungan yang moderat. Sementara itu,

studi Baloran (2020) siswa Filipina memperoleh pengetahuan terkait pencegahan COVID-19 dengan skor pengetahuan yang cukup. Menurut Suppawittay, Yiemphat dan Yasri (2020), dalam tahapan *social distancing*, masyarakat sangat disarankan untuk menghindari berpergian ketempat padat penduduk karena berisiko tinggi tertular.

8. Gambaran pengetahuan siswa sekolah menengah atas tentang mengurangi mobilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pemahaman mengurangi mobilitas yang tinggi, yaitu sebanyak 48 siswa (55,8%). Membatasi keluar rumah, menutup beberapa jalan dalam jangka waktu tertentu, membatasi angkutan umum, membatasi jam kerja, belajar di rumah, bekerja dari rumah, bahkan kegiatan keagamaan semuanya dilakukan di rumah. Ini dilakukan untuk membatasi laju aktivitas masyarakat diluar rumah dalam hal membatasi mobilitas sosial (Yunus dan Rezki, 2020).

Menurut Romdiati dan Noveria (2020), pandemi COVID-19 telah mengubah mobilitas penduduk, terutama dalam hal pembatasan perjalanan. Menurut penelitian Yazid dan Jovita (2020), fenomena ini menunjukkan bahwa perpindahan penduduk menjadi salah satu penyebab utama meluasnya penyebaran COVID-19. Menurut studi lain oleh Susilo (2020) tentang pandemi COVID-19, pandemi memaksa otoritas lokal untuk membatasi arus orang dan interaksi interpersonal, yang memengaruhi keberlanjutan pekerjaan dan aktivitas sosial lainnya. Pembatasan mobilitas saat ini yang hampir terjadi di seluruh negara termasuk Indonesia membuat masyarakat terkhususnya remaja merasa terbebani, hal ini dikarenakan remaja masih dalam proses adaptasi dengan perubahan yang terjadi pada masa pandemi COVID-19. Namun, tidak sedikit dari mereka mengetahui bagaimana pencegahan penyebaran

COVID-19 terutama dalam pembatasan mobilitas dikarenakan rasa ingin tahu terkait informasi tentang protokol kesehatan yang membuat pengetahuan mereka bertambah.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dari 86 responden, sebagian besar responden adalah berusia 17 tahun akhir, berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa kebanyakan dari mereka adalah wanita. Siswa yang memiliki pengetahuan tinggi terhadap protokol kesehatan, siswa dengan pengetahuan tinggi terhadap cara penggunaan masker, siswa dengan pengetahuan tinggi terhadap cara mencuci tangan yang benar, siswa dengan pengetahuan tinggi terhadap menjaga jarak, siswa dengan pengetahuan tinggi terhadap cara menghindari kerumunan, dan siswa dengan pengetahuan tinggi terhadap cara mengurangi mobilitas. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas berpengetahuan tinggi terhadap protocol kesehatan untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumber informasi tambahan, dan dapat dijadikan bahan referensi bagi siswa atau peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengetahuan terhadap protokol kesehatan pada siswa SMA. Peneliti juga menyarankan agar peneliti selanjutnya untuk memperbanyak jumlah sampel dalam penelitian dan mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan serta perilaku siswa dalam menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemic COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pembimbing yang telah memberikan saran dan bimbingan mulai dari pembuatan proposal hingga hasil. Terima kasih kepada penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesiapan skripsi ini. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMAN 4 Bangko Pusako dan seluruh responden penelitian. Terima kasih untuk keluarga tercinta dan teman-teman satu angkatan FKp A 2017.

¹**Oka Fatmanita:** Mahasiswa fakultas keperawatan universitas riau

²**Ns. Bayhakki, M.Kep., Sp., KMB., PhD:** Dosen Bidang ilmu keperawatan medikal-bedah fakultas keperawatan universitas riau

³**Ns. Darwin Karim, M.Biomed:** Dosen bidang ilmu keperawatan medikal-bedah fakultas keperawatan universitas riau

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan pengetahuan remaja tentang covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa new normal. *Hospital Majapahit*, 12(2), 134-142.
- Afifah, F. (2020). Tingkat pengetahuan mahasiswa angkatan 2018 fakultas kedokteran umsu tentang covid-19. *Skripsi*. Medan: Umsu
- Budiman & Riyanto, A. (2013). *Pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Cherradi, Y. (2020). Covid-19: A digestive disease. *Journal of Medical and Surgica*. 714–721. 23 Maret 2021 dari <https://doi.org/10.46327/msrjg.1.0000000000000159>
- Creswell., & Jhon. W. (2016). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Coronaviridae Study Group. (2020). The species Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: classifying 2019-nCoV and naming it SARS-CoV-2. *Nature microbiology*, 5(4), 536.
- Devi, T. E. R., & Yunita, R. D. (2021). Tingkat pengetahuan tentang pandemi Covid-19 dengan kepatuhan memakai masker. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 8(1), 21-28.
- Dinkes Riau. (2021). Riau tanggap virus corona. 09 Februari 2021 dari <https://corona.riau.go.id/>
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI (2020). *Pedoman Pencegahan dan pengendalian corona virus disease (Covid-19) revisi ke-4*. Jakarta: Kemenkes Ri.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2021). Riau tanggap virus corona. Diperoleh 20 Februari, 2021 dari <https://corona.riau.go.id/>
- Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Elon, Y., & Yani, F. D. R. (2021). Gambaran pengetahuan dan paparan penyuluhan terhadap kepatuhan protokol Covid-19 pada remaja Bandar Lampung. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 5(2), 46-55.
- Etikan I., Sulaiman, A. M., Rukayya, S. A. (2015). *Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling*. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 5(1).
- Fitri, B. M., Widyastutik, O., & Arfan, I. (2020). Penerapan protokol kesehatan era New Normal dan risiko Covid-19 pada mahasiswa. *Riset Informasi Kesehatan*, 9(2), 143-153.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gamayanti, W., Mahardianisa, M., & Syafei, I. (2018). *Self disclosure dan tingkat stres pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi*. *Psychopathic: Jurnal ilmiah Psikologi*, 5(1), 115-130.
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit virus corona 2019. *Respirologi Indonesia*, 40(2), 119-129.
- Hanifah, L., & Suparti, S. (2017). Hubungan usia dengan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari). Surakarta: Stikes Mamba'ul 'Ulum Surakarta
- Harmiatusun, Y. (2020). Profil kiat menjaga kesehatan tubuh dalam pencegahan penularan covid-19 selama masa pandemi pada warga lingkungan paulus menteng dalam, jakarta selatan di bulan maret-agustus 2020. *Jurnal Pro-Life* , 7(3), 210-224.
- Iswari, N. P. T. P. (2021). Gambaran pengetahuan dan sikap remaja mengenai protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Desa Amerta Bhuana Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem (Doctoral dissertation, Jurusan Kebidanan 2021).

- Kementerian kesehatan RI. (2021). Situasi Covid-19. Dipetik Februari, 2021, dari Kemenkes RI: <https://www.kemkes.go.id/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman kesiapsiagaan menghadapi infeksi novel coronavirus (2019-ncov)*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Kesiapsiagaan menghadapi infeksi covid-19*. Kozier. (2010). *Buku ajar fundamental keperawatan*. Jakarta: EGC
- Kurniasari, N.D. (2013). Perbedaan sikap disiplin berlalu lintas ditinjau dari jenis kelamin. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Lubis, D.A.S. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku terhadap pencegahan infeksi covid-19 pada mahasiswa semester 6 fakultas kedokteran USU. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatra Utara
- Mubarak. (2012). *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Ngena., Ateta, A. (2021). *Determinan yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid -19 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.Repository UNJA. Jambi: Universitas Jambi*.
- Niven. (2013). *Psikologi pendidikan dan Kesehatan*, Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nuqul, F.L. (2007). Perbedaan kepatuhan terhadap aturan tinjauan kepribadian introvert-ekstrovert, jenis kelamin dan lama tinggal di ma'had ali universitas islam negeri (uin) malang. *Psikoislamika*, 4(2), 2231-243.
- Sari, D. P., & Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55.
- Satgas penanganan covid-19. (2020). *Pedoman perubahan perilaku penanggulangan covid-19*.
- Setiawati, N. (2014). Pengetahuan dan perilaku mahasiswa universitas surabaya terkait upaya pencegahan hiv/aids. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(1).
- Suhardin. (2016). Pengaruh perbedaan jenis kelamin dan pengetahuan tentang konsep dasar ekologi terhadap kepedulian lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 14(1). 117-132.
- Sukesih., Usman., Budi, S., Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan covid 19 di Indonesia. *Jurnal ilmu keperawatan dan Kebidanan*, 11 (2), 258-264.
- Wawan., & Dewi. (2015). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Media.
- WHO. (2020). *Coronavirus disease (covid-19) outbreak Emergencies-Diseases*.
- WHO. (2021). *Coronavirus disease (Covid-19)*. Diperoleh tanggal 4 Maret 2021 dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>
- Wiranti., Sriatmi, A., Kusumastuti, W. (2020). Determinan kepatuhan masyarakat kota depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan covid-19. *Jurnal kebijakan kesehatan indonesia*. 09(03), 117-124.
- Wulandari, A., dkk. (2020). Hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan tentang pencegahan coronavirus disease 2019 pada masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42-46. diperoleh pada tanggal 5 Agustus 2021 dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/5837/4862>
- Yazid S, Jovita LLD. (2020). Dampak pandemi terhadap mobilitas manusia di Asia Tenggara. *J Ilm Hub Int*, 3862:75-83. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2021 dari <http://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalIlmiahHubunganInternasional/article/view/3862>.

Yuliana, E. (2017). Analisis pengetahuan siswa tentang makanan yang sehat dan bergizi terhadap pemilihan jajanan di sekolah. Diakses pada tanggal 11 februari 2021 dari http://repository.ump.ac.id/4114/3/Erlin%20Yuliana_BAB%20II.pdf

Yunus, N., R., dan Rezki, A. (2020). Kebijakan pemberlakuan *lock down* sebagai antisipasi penyebaran corona virus Covid-19. Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(3).